

PENGEMBANGAN POTENSI DESA SRIGONCO MELALUI PENGOLAHAN BUAH PISANG MENJADI PRODUK OLAHAN TAHAN LAMA

^{1*}Aji Bagus Priyambodo, ²Anisatul Istighfaroh, ³Dimas Rizka Fariha,
⁴Maratul Muthi'ah

Universitas Negeri Malang

*e-mail: aji.bagus.fppsi@um.ac.id

Abstrak: Desa Srigonco yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bantur memiliki potensi pisang yang sangat berlimpah. Sayangnya, sejak adanya pandemi COVID-19, tingkat penjualan buah pisang menurun. Kami sebagai pelaksana kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang mencoba membantu menggali potensi buah pisang Desa Srigonco melalui penggabungan metode analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat dan Participatory Rural Appraisal. Dengan kedua metode tersebut, diharapkan tujuan kegiatan ini bisa tercapai. Adapun tujuan yang dimaksud meliputi 1) Peningkatan potensi sumber daya manusia di desa, 2) Memotivasi masyarakat untuk menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, 3) Pemberdayaan industri pengolahan buah pisang dengan program rebranding, dan 4) Pengembangan industri kecil yang sudah ada dengan menambah jenis produk olahan. Dalam pelaksanaannya, kami merancang strategi yang disusun berdasar analisis, dilanjut dengan perencanaan jenis produk olahan buah pisang. Setelahnya, kami membuat desain untuk kemasan produk yang akan dibuat untuk menunjang keawetan. Kegiatan dilanjut dengan demonstrasi cara mengolah buah pisang menjadi produk yang lebih tahan lama dan penyuluhan yang berisikan materi pentingnya program pengolahan buah pisang untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Desa Srigonco, pengembangan, pengolahan pisang, potensi desa

Abstract: Srigonco Village, which is one of the villages in Bantur District, has abundant banana potential. Unfortunately, since the COVID-19 pandemic, banana sales have declined. We, as the implementers of the Community Service Activities at the State University of Malang, try to help explore the potential of bananas in Srigonco Village by combining Strength, Weakness, Opportunity, Threat and Participatory Rural Appraisal analysis methods. With these two methods, it is hoped that the objectives of this activity can be achieved. The objectives in question include 1) Increasing the potential of human resources in the village, 2) Motivating the community to become creative and innovative human resources, 3) Empowering the banana processing industry with a rebranding program, and 4) Development of existing small industries by adding types of processed products. In practice, we design a strategy based on analysis, followed by planning the types of banana processed products. After that, we make designs for product packaging that will be made to support durability. The activity continued with demonstrations on how to process bananas into more

durable products and counseling containing material on the importance of banana processing programs for the welfare of the community.

Keywords: banana processing, development, village potential

PENDAHULUAN

Desa Srigonco merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang ada di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 811,9 hektar dengan jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 5,651 jiwa. Letak desa ini bisa dibilang cukup dekat dengan salah satu tempat wisata kebanggaan masyarakat Malang Selatan, Pantai Balekambang. Adapun 3 dusun yang menempati Desa Srigonco, diantaranya adalah Dusun Krajan, Dusun Sumber Jambe, dan Dusun Watu Sigar. Sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian berupa tani dan ternak. Banyak dari mereka yang menanam berbagai tanaman palawija. Meski begitu, tidak banyak yang menanam padi dikarenakan lahan yang terbatas. Selain itu ada juga sebagian masyarakat yang memiliki sapi perah, menjadikan susu sebagai salah satu dari sekian banyak potensi di Desa Srigonco yang dapat dikembangkan lebih jauh.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan pada pengembangan potensi Desa Srigonco dalam bidang pertanian, khususnya dalam hal *rebranding* keripik pisang serta pengolahan buah pisang menjadi produk makanan yang memiliki ketahanan lebih lama. Dengan adanya 2 tempat wisata (Pantai Balekambang dan Pantai Regent) yang cukup dekat dengan desa, menjadikan Desa Srigonco sebagai lokasi strategis yang memiliki potensi pertanian yang tinggi, diimbangi dengan potensi tempat yang cocok untuk aktifitas ekonomi (dalam hal ini, mengolah hasil tani dan menjualnya kepada turis atau wisatawan). Menurut Nujum & Rahman (2019) potensi Desa yang dikelola dengan baik, dapat berdampak pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Desa. Sartika (2017) menyatakan semakin beragam keterampilan yang dimiliki warga desa, maka akan semakin terbuka lebar kesempatan warga untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya.

Soleh (2017) menyatakan Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Siagian, dkk (2019) apabila setiap desa yang ada di Indonesia dapat melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan potensi yang ada, maka pasti akan terwujud kemakmuran masyarakat dan menjamin kesejahteraan hidup mereka. Pengembangan potensi desa itu sendiri harus disesuaikan dengan permasalahan yang ada demi kesejahteraan bersama. Menurut Astawa, dkk (2018) Potret petani Indonesia saat ini serta kelembagaannya masih belum

memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan kurangnya motivasi dalam melakukan hal yang baru, sehingga produk yang dihasilkan menjadi terbatas dan seiring berjalannya waktu, daya tarik serta jualpun menurun. Kondisi pandemi COVID-19 membatasi aktifitas warga dalam menjalankan kegiatan ekonomi, sehingga menciptakan berbagai masalah baru yang berdampak pada kurangnya kesejahteraan masyarakat.

Keterbatasan tersebut hadir sebagai akibat dari peraturan *social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah, di mana setiap orang harus menjagajarak dengan yang lain di manapun mereka berada. Menurut Greenstone & Nigam (2021) *social distancing* adalah sebuah pembatas untuk mencegah penyebaran virus corona yang lebih luas. Dengan adanya pandemi dan ketetapan aturan yang ada, semakin jarang pengunjung yang datang ke Pantai Balekambang. Alhasil, banyak pedagang yang putus asa karena barang dagangannya hampir tidak ada pembeli. Hal yang sama terjadi pada pedagang buah pisang. Sebelum pandemi, biasanya mereka memiliki pembeli yang memborong barang dagangan mereka, sehingga setiap hari mereka memiliki pemasukan yang pasti atas penjualan tersebut. Alam, dkk (2019) menyatakan dampak adanya pandemi COVID-19 menyebabkan pembeli tak lagi berkunjung, sehingga pedagang pisang kehilangan sumber konsumen utama untuk dagangan mereka. Dengan berkurangnya pengunjung pantai, serta kurangnya daya minat beli walaupun ada pengunjung, menjadikan banyak dari pedagang pisang di sana yang harus membuang pisang mereka karena dibiarkan terlalu lama dan membusuk.

Tujuan dari kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang di Desa Srigonco adalah untuk membantu pemberdayaan masyarakat dengan menggali dan memanfaatkan lebih jauh potensi yang telah tersedia di wilayah tersebut. Tujuan ini sendiri dapat dijabarkan dengan lebih spesifik, diantaranya:

1. Meningkatkan potensi SDM di desa sehingga petani pisang atau pihak yang terkait dapat mengolah potensi pisang yang ada dengan lebih baik,
2. Memotivasi masyarakat untuk terus menciptakan ide kreatif dengan mengembangkan potensi yang tersedia,
3. Pemberdayaan industri keripik pisang dengan program *rebranding* untuk meningkatkan daya tarik dan jual, dan
4. Mengembangkan industri kecil yang sudah ada dengan menambah produk yang berupa bentuk olahan pisang selain keripik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan yang berdasar pada teori metode PRA

(*Participatory Rural Appraisal*) dan analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threat*). Dengan menggunakan dan menggabung kedua metode tersebut, diharapkan bahwa peneliti bisa memahami potensi desa yang tersedia dan dapat merencanakan program pengembangan potensi desa sesuai tujuan yang diharapkan. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu menganalisa potensi pisang Desa Srigonco yang datanya didapatkan dari pedagang pisang di sana. Setelahnya, dibuat perencanaan program pengembangan potensi desa dengan mempertimbangkan nilai SWOT. Kemudian dilanjut dengan penyuluhan atas hasil yang didapat berupa rencana produk yang bisadiolah dengan buah pisang, *rebranding* produk keripik pisang, dan demonstrasi pengolahan pisang menjadi salah satu produk yang direkomendasikan serta strategi pemasaran secara garis besar. Target dari kegiatan ini meliputi pedagang pisang, pihak yang mengolah pisang, anggota Karang Taruna, dan kelompok Ibu PKK.

HASIL & PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan adalah mengenali jenis-jenis pisang apa sajakah yang tersedia di Desa Srigonco. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang buah pisang, Ibu Ketua PKK, dan Kepala Desa, diketahuilah bahwa jenis-jenis pisang yang ada meliputi:

a. Pisang Nangka

Pisang ini memiliki kulit yang agak tebal dan berwarna hijau meskipun sudah matang. Ukurannya cukup besar dan bentuknya melengkung. Daging buahnya berwarna kuning kemerahan dan memiliki rasa yang manis keasaman, membuat jenis pisang yang satu ini cocok untuk diolah menjadi produk olahan dengan rasa serupa.

b. Pisang Raja

Pisang Raja memiliki ciri yang cukup khas, bentuknya sedikit melengkung ke atas, kulitnya tebal dan kasar. Jika sudah matang, warna kulitnya akan berubah menjadi kuning. Pisang ini juga mengeluarkan aroma harum yang diiringi dengan rasa legit dan manis. Kebanyakan orang memakan langsung pisang Raja, namun pisang ini juga dapat dikelola menjadi keripik pisang, pisang goreng, pisang *nugget*, dan sebagainya.

c. Pisang Candi

Berbeda dengan jenis pisang yang telah disebutkan, pisang Candi memiliki kulit yang cukup tipis. Warna kulitnya berwarna kuning jika sudah matang dan daging buahnya memiliki rasa manis yang khas. Ukuran pisang ini termasuk Panjang, namun daging buahnya tidak terlalu besar. Umumnya, pisang ini diolah menjadi kolak pisang, sale pisang, pisang *nugget*, dan sebagainya.

d. Pisang Susu

Tidak seperti jenis pisang yang lain, pisang yang satu ini memiliki ukuran yang sangat pendek walau cukup besar. Kulitnya tipis dan warnanya berubah menjadi kuning bila sudah matang dengan bintikan hitam. Daging buah pisang Susu berwarna agak kekuningan dengan tekstur lembut dan memiliki rasa yang manis. Seringnya, jenis pisang ini dimakan secara langsung tanpa diolah. Biasanya sering digunakan untuk makanan bayi.

Setelah mengetahui jenis-jenis pisang apa saja yang tersedia, maka dibuatkan rancangan produk olahan tahan lama yang cocok untuk masing-masing jenis pisang. Berikut adalah rekomendasi produk olahan yang cukup sederhana namun memiliki daya jual dan tarik yang tinggi di pasaran: Pisang Nugget, Pisang Cokelat, Sale Pisang, *Smoothie* Pisang, Es Krim Pisang, Sate Pisang, Bolu Pisang, dan Bola-Bola Pisang.

Selain bentuk produk yang tahan lama, **peluang (*opportunities*)** yang dimiliki setiap produk untuk dijual termasuk tinggi karena belum pernah ada produk seperti itu sebelumnya, terutama di dalam desa dan daerah sekitarnya. Dengan lokasi desa yang cukup dekat dengan pantai, beberapa produk olahan yang telah disebutkan (seperti *smoothie* dan es krim pisang) bisa dijamin akan menarik lebih banyak konsumen karena bentuk olahannya yang ringan untuk dikonsumsi dan sesuai dengan atmosfer pantai. Menekankan kepada bentuk olahan yang ringan dan tahan lama sehingga bisa dikonsumsi di mana saja dan kapan saja, menjadikan produk olahan yang direkomendasikan di atas sebagai produk yang bisa jadi akan digemari oleh turis.

Dari segi **kekuatan (*strength*)**, produk yang direkomendasikan merupakan beberapa produk dengan tingkat kepopuleran yang cukup tinggi, sehingga nilai daya tarik dan daya jual pun akan ikut terdongkrak. Apabila program pengolahan ini berjalan lancar, akan tercipta lebih banyak peluang kerja di Desa Srigonco yang melibatkan tenaga kerja dalam bidang pengolahan. Dengan banyaknya jumlah petani pisang, maka pengolah tidak perlu khawatir dengan stok yang ada dan pengolahan bisa dilakukan setiap hari. Adapun jika program ini berhasil, Desa Srigonco bisa mematenkan produk olahan tersebut menjadi produk khas desa. Namun, tentunya ada **kelemahan (*weakness*)** dan **ancaman (*threat*)** dari program ini yang meliputi:

- 1) Produk yang terus-menerus dijual akan menimbulkan kesan monoton,
- 2) Jika tidak ada pembaharuan pada kemasan produk, bisa jadi daya tarik akan menurun,
- 3) SDM yang masih kurang inovatif dalam menciptakan produk, dan
- 4) Kurangnya motivasi untuk mengolah pisang menjadi produk yang lebih tahan lama.

Dengan analisa SWOT di atas, maka dicanangkan strategi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi S-O

Perlunya ikatan kerjasama antara petani, pengolah, dan pemasar yang baik, kemudian menjalin kerjasama baru dengan pihak dari desa sendiri yang melibatkan penjual toko. Setelah kerjasama tersebut terjalin, barulah bisa membuat target pasar yang meliputi konsumen rumah tangga atau masyarakat sekitar, wisatawan Pantai Balekambang dan Pantai Regent, dan rumah makan atau café di dalam maupun luar desa.

b. Strategi S-T

Pengolah terus berkreasi dengan pisang dan berinovasi jenis olahan apa yang sedang diminati masyarakat mengikuti trend yang ada sehingga daya tarik akan tetap terjaga. Perlu pula dibuat jadwal seperti jenis olahan apa yang dibuat dalam 1 minggu, kemudian minggu selanjutnya bisa mengolah pisang menjadi produk lain sehingga meminimalisir mengolah produk yang monoton.

c. Strategi W-O

Mengadakan penyuluhan berkala bagi pengolah dan pemasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk serta memperluas target pasar. Melalui penyuluhan ini, masalah seperti kurangnya motivasi bisa berkurang, dan justru akan meningkatkan kualitas SDM.

d. Strategi W-T

Pemasar disarankan untuk terus membuat target pasar baru apabila ada peningkatan penjualan. Perlu juga dilakukan *rebranding* kemasan untuk meminimalisir kesan produk yang monoton. Hal ini juga bisa meningkatkan kreatifitas pemasar untuk terus menarik pembeli.

Rebranding Produk Keripik Pisang

Kemasan dan isi produk merupakan salah satu daya tarik dalam penjualan. Ketika peneliti menerima salah satu produk keripik pisang yang telah lama di Desa Srigonco, kami menemukan bahwa produk tersebut dibuat seadanya baik dari segi kemasan maupun isi. Hal ini tentunya berdampak pada penjualan produk tersebut. Kedua hal tersebut bisa jadi salah satu dari sekian alasan kenapa produk kurang laku. Karena itulah kami membuat desain baru untuk kemasan serta rekomendasi untuk merubah beberapa tahap pembuatan keripik pisang tersebut.

a. Segi Kemasan

Dalam pembuatan desain, kami menekankan kesederhanaan dalam desainnya dengan warna dalam *palette* buah pisang yaitu kuning dan hijau. Untuk bahankemasan yang digunakan, kami menyarankan untuk menggunakan kemasan plastik bentuk pouch dengan ukuran panjang 15 cm×lebar 24 cm.

Ukuran yang sedang dan ringan, cocok untuk dibawa ke mana saja serta mengesankan “sekali makan bisa langsung habis”. Adapun desain yang dibuat berupa:



Gambar 1. Kemasan Lama Keripik Pisang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Desain Kemasan Keripik Pisang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Segi Keripik Pisang

Dalam pengolahan buah pisang menjadi keripik, kami mendapati bahwa produk keripik pisang yang lama terlihat kurang menarik dari segi bentuknya. Karena itu, kami menyarankan untuk merubah bentuk keripik yang sebelumnya dipotong tipis memanjang menjadi dipotong tipis bulat kecil. Hal ini bisa memudahkan konsumen dalam memakan keripik pisang dan bentuknya juga terlihat lebih menarik. Dari segi rasa, baiknya perlu ditambah varian rasa lain sehingga produk tidak hanya terasa gurih hambar, namun jugabisa manis, asin, dan lain sebagainya.

Penyuluhan Pengolahan Potensi Pisang

Seperti yang telah disebutkan dalam bagian strategi sebelumnya, pihak petinggi desa perlu melakukan penyuluhan berkala yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat yang terlibat dalam program. Melalui penyuluhan, diharapkan tiap pihak bisa menyuarakan pendapat ataupun ide kreatif nan inovatif mereka di dalam forum, meningkatkan peluang untuk menghasilkan produk berkualitas. Sebagai langkah awal, kami sebagai anggota pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat UM memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Srigonco pada tanggal 28 Mei 2021. Dalam penyuluhan ini, kami mendemonstrasikan cara pengolahan buah pisang menjadi pisang nugget, salah satu bentuk olahan buah pisang yang memiliki daya tarik dan jual tinggi di pasaran.



Gambar 3. Kegiatan Pengolahan Buah Pisang Menjadi Pisang Nugget
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada kesempatan ini, sembari menunggu produk yang diolah matang, kami memberikan presentasi berkaitan dengan strategi yang harus digunakan para pihak yang terlibat dalam program ini guna mendukung kesuksesan program. Dalam presentasi, kami menjelaskan latar belakang dan pentingnya program ini bagi desa dalam jangka panjang, seperti yang telah ditulis pada bagian strategi. Sebagai tambahan, kami juga memberikan saran atas desain kemasan yang telah kami buat untuk berbagai produk olahan buah pisang, salah satunya pisang nugget yang bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Desain Kemasan Produk Olahan Pisang Nugget
Sumber: Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Simpulan yang bisa ditarik dari kegiatan ini adalah pembentukan strategi SWOT demi meminimalisir kerugian dan meningkatkan kesuksesan program pengolahan buah pisang. Dengan pembuatan produk olahan baru, tak hanya dapat mengurangi pembuangan buah pisang yang membusuk, namun juga meningkatkan kualitas SDM yang ada di Desa Srigonco. Hal ini memungkinkan

terciptanya lapangan kerja baru di desa sehingga dapat mengurangi pengangguran secara bersamaan. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, diharapkan bisa membuat ikatan antar masyarakat desa menjadi lebih dekat karena program melibatkan banyak pihak. Disarankan bagi pihak petinggi Desa Srigonco untuk melakukan penyuluhan berkala untuk menunjang peningkatan kualitas produk dari program pengolahan buah pisang. Hendaknya pendapat dari berbagai pihak harus dipertimbangkan supaya hasil yang diinginkan bisa tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, N., Djamaluddin, B., & Hasanuddin, D. (2019). Pengolahan Nugget Pisang Untuk Menambah Pendapatan Kelompok Tani. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), 88–92.
- Astawa, I. P. A., Atmika, I. K. A., & Komaladewi, I. A. A. S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Desa Di Bidang Pertanian, Peternakan Dan Home Industry Menuju Daerah Wisata Mandiri. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.24843/Bum.2018.V17.I02.P01>
- Greenstone, M., & Nigam, V. (2021). *Does Social Distancing Matter? (No. 2020-6)*.
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengolahan Nugget Pisang Cantik Bagi Kelompok Majelis Taklim Karunia Desa Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), 37–46.
- Sartika, D. (2017). (2017). Partisipasi Perempuan dalam Pengolahan Buah Pisang (Studi Kasus Keluarga Pengolahan Buah Pisang Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng). [Universitas Muhammadiyah Makasar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7765-Full_Text.pdf
- Siagian, S., Nugraheni, M., & Hasibuan, M. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Pada Inovasi Pengolahan Nugget Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Sipispis. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 81–94.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 21.